

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANJUTAN GAPOKTAN SUMBER MULYO DI DESA BANJARAN KECAMATAN BANGSRI, KABUPATEN JEPARA

S. Fanbellisa, S. Satmoko, T. Dalmiyatun

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro, Semarang
Email : cindy.bellisa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui modal sosial yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo serta menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Penentuan lokasi desa dilakukan secara *purposive* yaitu pada Gapoktan padi Sumber Mulyo Desa Banjaran. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*random sampling*), berjumlah 80 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terdiri dari *network*, *trust*, *norm* berpengaruh secara nyata terhadap keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara dengan total pengaruh sebesar 71,10%. Secara parsial ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh yang signifikan yaitu *network* sebesar 29,42%, *trust* sebesar 23,42% dan *norm* sebesar 21,26%.

Kata Kunci : Modal sosial, keberlanjutan, Gapoktan, Desa Banjaran

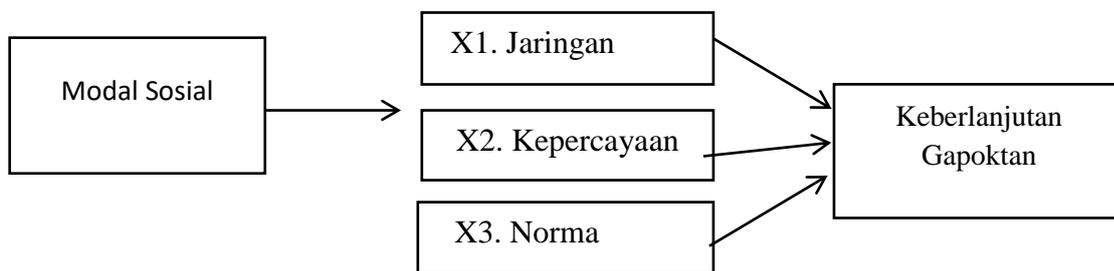
ABSTRACT

The purpose of this research was to know the social capital in Gapoktan Sumber Mulyo and analyze the influence of social capital to the sustainability of Gapoktan Sumber Mulyo in Banjaran village, Bangsri District, Jepara. The method that used in this research was survey. The village location is determined by *purposive* on Sumber Mulyo rice Gapoktan, Banjaran village. The sampling technique used by simple random (random sampling), to the 80 respondents. The data were analyzed by descriptive and multiple linier regressions method. The results showed that social capital which consist of a network, trust, and norms were significantly influenced to the Gapoktan Sumber Mulyo's sustainability in Banjaran village, Bangsri District, Jepara with total influence of 74.10%. Partially, all of the three independence variables gave significant influence, which was network 29.42%, trust 23.42%, and norms 21.26%.

Keywords: Social capital, sustainability, Gapoktan, Banjaran Village

PENDAHULUAN

Modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif. Keberlanjutan gabungan kelompok tani diartikan sebagai sebuah dinamika untuk menjaga kelangsungan hidup kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Keinginan anggota untuk tetap berada di dalam kelompok dapat dilihat dari tingkat kohesivitas anggota kelompok, komitmen anggota, interdependensi positif dan program kerja yang disusun secara bersama-sama.



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo, menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo. Manfaat penelitian bagi penulis adalah menambah pemahaman tentang dinamika Gapoktan, memperoleh tambahan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai indikator modal sosial yang dapat mempengaruhi tingkat keberlanjutan Gapoktan, sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif (Putra, 2004). Aspek pertama dalam modal sosial adalah jaringan. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologis khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok. Pada kelompok sosial biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis turun temurun (*repeated sosial experiences*) dan kesamaan kepercayaan pada dimensi kebutuhan (*religious beliefs*) cenderung memiliki

kohesif tinggi, tetapi rentang jaringan maupun *trust* yang terbangun sangat sempit (Mawardi, 2007).

Kepercayaan(*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1996). Norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok (Fukuyama, 2000) . Keberlanjutan gabungan kelompok tani diartikan sebagai sebuah dinamika untuk menjaga kelangsungan hidup kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Keinginan anggota untuk tetap berada di dalam kelompok dapat dilihat dari tingkat kohesivitas anggota kelompok, komitmen anggota, interdependensi positif dan program kerja yang disusun secara bersama-sama (Hariadi, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2017 di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri , Kabupaten Jepara. Penentuan lokasi didalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara kepada petani padi yang menjadi anggota Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara dengan panduan kuesioner. Data tersebut diperoleh dari para responden yang melakukan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan didapatkan sampel 80 petani . Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dilakukan analisis data secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif . Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Model regresi dari persamaan tersebut adalah :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

y = Keberlanjutan Kelompok

a = Konstanta

b₁...b₃ = Koefisien regresi

- X_1 = Kerja sama
 X_2 = Kepercayaan
 X_3 = Norma
 e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Jepara terletak pada $110^{\circ}9'48,02''$ sampai $110^{\circ}58'37,40''$ Bujur Timur $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47'25,83''$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya adalah $\pm 1.004,16$ km². Kabupaten Jepara terdiri dari 183 desa dan 11 kelurahan yang tersebar di 16 Kecamatan. Kecamatan Bangsri merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Jepara. Secara geografis wilayah Kecamatan Bangsri batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : di Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Kembang, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mlonggo, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji, dan di Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara Tahun 2015

Kecamatan	Luas Panen	Produksi	Rata2 Produksi
	---ha---	---ton---	---ton/ha---
1 Kedung	20.761	31	20.792
2 Pecangaan	16.351	0	16.351
3 Kalinyamatan	14.323	0	14.323
4 Welahan	18.744	42	18.786
5 Mayong	20.437	672	21.109
6 Nalumsari	22.418	2,159	24.577
7 Batealit	15.989	0	15.989
8 Tahunan	10.478	0	10.478
9 Jepara	4.436	1	4.437
10 Mlonggo	13.386	38	13.424
11 Pakis Aji	12.747	0	12.747
12 Bangsri	23.627	58	23.685
13 Kembang	21.838	2,593	24.431
14 Keling	22.742	1,367	24.109
15 Donorojo	15.000	646	15.646

16	Karimunjawa	36	0	36
	Jumlah	253,313	7,607	260,920

Sumber : BPS Kabupaten Jepara, 2016.

Kecamatan Bangsri termasuk salah satu kecamatan yang memiliki produksi dan produktivitas padi yang cukup besar di Kabupaten Jepara. Secara geografis Kecamatan Bangsri terletak disebelah utara Kabupaten Jepara. Batas wilayah Kecamatan Bangsri sebelah utara adalah laut jawa, sebelah selatan Gunung Muria, sebelah barat adalah Kecamatan Mlonggo dan Pakis Aji, dan sebelah timur adalah Kecamatan Kembang.

Identitas Responden Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang terdiri dari anggota kelompok Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran.

Identitas Responden dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Indikator Sosial

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Umur (Tahun)		
	20 – 40	12	15,00
	41 – 60	46	57,50
	61 – 80	20	25,00
	81 – 100	2	2,50
2.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	9	11,25
	SD/Sederajat	42	52,50
	SMP/Sederajat	18	22,50
	SMA/Sederajat	8	10,00
	Kuliah/Lainnya	3	3,75
3.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	0 – 3	22	27,50
	4 – 6	51	63,75
	7 – 9	5	6,25
	10-12	2	2,50

4.	Lama Bertani (Tahun)		
	< 10	10	12,50
	10 – 20	18	22,50
	21 – 30	20	25,00
	> 30	32	40,00
5.	Kepemilikan Lahan (m ²)		
	< 5.000	61	76,25
	5.000 - 20.000	19	23,75
6.	Kedudukan		
	Pengurus	15	18,75
	Anggota	65	81,25

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 40 tahun sebanyak 12 orang (15%), umur 41 – 60 tahun sebanyak 46 orang (57,5%), umur 61 – 80 tahun sebanyak 20 orang (25%), umur 81 – 100 tahun sebanyak 2 orang (2,5%). Umur merupakan usia hidup yang telah dijalani oleh petani. Dalam penelitian ini umur petani dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif adalah petani yang berumur 30-60 tahun dan umur non produktif adalah petani yang berumur >60 tahun. Petani anggota Gapoktan Sumber Mulyo 72,5% berada pada kelompok umur produktif yaitu berusia 30- 60 tahun. Pendidikan petani merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani anggota Gapoktan Sumber Mulyo. Dalam penelitian ini jenjang penelitian pendidikan dikelompokkan kedalam jenjang SD, SMP, SMA dan Perkuliahan. Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui Petani yang tidak menempuh pendidikan berjumlah 9 orang (11,25%), sedangkan petani yang berpendidikan terakhir yaitu SD/ sederajat berjumlah 42 orang (52,5%), petani yang berpendidikan terakhir yaitu SMP/ sederajat berjumlah 18 orang (22,5%). Responden yang berpendidikan terakhir yaitu SMA/ sederajat berjumlah 8 orang (10%) dan petani yang berpendidikan terakhir yaitu S1/ lainnya hanya berjumlah 3 orang (3,75%).

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani responden adalah SD/ sederajat dan tingkat pendidikan ini tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah belum tentu mencerminkan kinerja yang buruk, justru anggota Gapoktan Sumber Mulyo mampu membuktikan kinerja yang baik dan kreatif. Mereka

memiliki pengalaman yang luar biasa dalam hal bertani dan seringnya mendapat pelatihan yang mampu mengasah ketrampilan mereka didalam bertani. Salah satu kelompok tani yang ada di Gapoktan Sumber Mulyo pernah menjadi perwakilan dari kabupaten Jepara untuk mengikuti lomba menanam benih padi dengan jarak yang diciptakan sendiri dan memperoleh hasil panen yang melimpah daripada jarak yang sudah umum dipakai oleh petani.

Jumlah tanggungan keluarga petani meliputi jumlah tanggungan 0 - 3 orang sebanyak 22 orang (27,5%), jumlah tanggungan 4 - 6 orang sebanyak 51 orang (63,75%) , jumlah tanggungan 7 - 9 orang sebanyak 5 orang (6,25%) dan jumlah tanggungan 10-12 orang sebanyak 2 orang (2,5%). Rata- rata jumlah tanggungan petani (jumlah anggota keluarga) berkisar 4-6 orang yaitu sebanyak 63,75%.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa responden yang bertani kurang dari 10 tahun berjumlah 10 orang (12,5%) sedangkan responden yang bertani antara 10 hingga 20 tahun berjumlah 18 orang (22,5%). Petani yang telah bertani antara 21 - 30 tahun berjumlah 20 orang (25%) sedangkan petani yang telah bertani lebih dari 30 tahun berjumlah cukup banyak yaitu 32 orang (40%). Petani anggota Gapoktan Sumber Mulyo mayoritas memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu lebih dari 30 tahun sebanyak 40%. Pengalaman bertani mereka dapatkan secara turun- temurun dari orang tua, selain itu mereka juga sering mendapatkan pelatihan dari penyuluh dan dinas untuk lebih meningkatkan skill bertani yang dimilikinya.

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting karena lahan dapat mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha. Responden yang memiliki luas lahan $< 5.000 \text{ m}^2$ sebanyak 61 orang (76,25%) dan yang memiliki luas lahan antara 5.000 m^2 hingga 10.000 m^2 sebanyak 19 orang (23,75%). Di Desa Banjaran petani anggota Gapoktan Sumber Mulyo rata- rata memiliki lahan $< 5000 \text{ m}^2$, hal ini dikarekan petani banyak yang menjual lahannya untuk kebutuhan hidup .

Kedudukan petani yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu kedudukan sebagai pengurus dan kedudukan sebagai anggota Gapoktan. Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 65 orang (81, 25%) dalam penelitian ini adalah anggota Gapoktan Sumber Mulyo, dan 15 orang (18,75 %) adalah pengurus dari Gapoktan Sumber Mulyo.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi diperoleh r tabel sebesar 0,3961. Hasil uji validitas instrumen penelitian *network* dari 24 oertanyaan terdapat 7 pertanyaan tidak valid, *trust* dari 20 butir pertanyaan

terdapat 11 pertanyaan tidak valid, *norm* dari 13 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan tidak valid. Hasil uji reabilitas dari instrumen penelitian dapat diketahui bahwa nilai reabilitas untuk *network* adalah 0,855 (sangat kuat) (*ku*; nilai reabilitas *trust* adalah 0,725 (kuat); nilai reabilitas untuk *norm* adalah 0,900 (sangat kuat); dan nilai reabilitas keberlanjutan adalah 0,974 (sangat kuat).

Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi *network* (X1), *trust* (X2), dan *norm* (X3) terhadap keberlanjutan gapoktan (Y). Hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Gapoktan

Variabel	Koefisien Regresi	T-htg	Sig.	Tolera-nce	VIF
<i>Network</i> (X1)	0,323	2,942	0,004	0,875	1,142
<i>Trust</i> (X2)	0,654	2.342	0,022	0,993	1,108
<i>Norm</i> (X3)	0,325	2,457	0,017	0,869	1,150
Konstanta	8,015				
R Square	0,633				
F _{hitung}	74,10				
Durbin-Watson	1,755				

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil regresi linier berganda antara *network* (X1), *trust* (X2), *norm* (X3) terhadap keberlanjutan Gapoktan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\
 &= 8,015 + 0,323X_1 + 0,654X_2 + 0,323X_3
 \end{aligned}$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) 0,633 atau 63,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modal sosial yang terdiri dari *network*, *trust* dan *norm* mempengaruhi keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo yang ada di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara., sedangkan sisanya sebesar 36,7% tingkat keberlanjutan Gapoktan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Network* (Jaringan) Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo Di Desa Banjaran

Jaringan kerjasama merupakan infrastruktur dinamis dari modal sosial yang dimiliki oleh petani anggota kelompok tani baik kerja sama dengan sesama anggota dalam satu kelompok, maupun pihak lain diluar kelompok yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara.

Bentuk jaringan kerjasama yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo adalah jaringan internal dan eksternal. Tingkat capaian jaringan kerjasama internal dan eksternal dalam pengolahan lahan, dan pemeliharaan berada diatas 66,66%. Tingginya kerjasama antar anggota terlihat dari kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan secara terjadwal yang dikoordinir oleh ketua kelompok masing- masing. Tingkat capaian untuk kerjasama internal dalam penyediaan bibit hanya 49,71%. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan kerjasama tersebut dilakukan antar individu anggota Gapoktan Sumber Mulyo. Kerjasama dengan unit simpan pinjam berada pada kategori rendah. Tingkat jaringan dapat dikategorikan sedang karena sebagian besar anggota Gapoktan Sumber Mulyo lebih sering melakukan kegiatan pertanian dengan bantuan dari anggota keluarga atau lebih sering membayar orang untuk mengerjakannya. Mereka melakukan kerjasama secara giat hanya pada awal pembentukan Gapoktan Sumber Mulyo, selebihnya beberapa anggota terlihat jarang melakukan kerjasama dengan sesama anggota.

Pengaruh *Trust* (Rasa Kepercayaan) terhadap Keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo

Tingkat kepercayaan Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 38 responden atau sebesar 42,5 %. Petani yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Mulyo memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Jaringan secara parsial mempengaruhi tingkat keberlanjutan Gapoktan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,654. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui t hitung sebesar 2,342 dengan signifikansi sebesar 0,022 , dengan ketentuan nilai t hitung kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan Gapoktan.

Tingkat kepercayaan dikalangan anggota Gapoktan Sumber Mulyo yang meliputi kepercayaan pada pengurus, sesama anggota maupun pada pihak-pihak lain berada pada kategori tinggi. Tingkat kepercayaan anggota ini tumbuh karena adanya transparansi dari pengurus kepada anggota mulai dari rincian pembukuan keuangan, rincian bantuan peralatan yang diberikan pemerintah, keaktifan pengurus didalam memberikan informasi mengenai adopsi dan inovasi teknologi . Tingkat kepercayaan yang tinggi merupakan potensi yang

dapat digunakan untuk mengembangkan Gapoktan Sumber Mulyo. Tingginya tingkat kepercayaan ini dapat digunakan untuk mendorong bentuk perilaku kolektif yang menguntungkan. Rasa saling percaya yang ada pada Gapoktan tersebut akan membentuk perilaku kolektif untuk saling menjaga kepentingan diri dan orang lain serta bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Syahyuti (2008) menyatakan bahwa *trusts* sebagai komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur yang ada pada masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial. Kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong. Hal ini juga didukung oleh Paldam (2000) yang menyatakan bahwa Kepercayaan adalah keyakinan para anggota masyarakat dan dapat diandalkan karena saling berlaku jujur. Kepercayaan bagaikan pelumas yang akan membuat kelompok dapat bertahan.

Pengaruh *Norm* (Norma) terhadap Keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo

Tingkat norma pada Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebesar 45 responden atau sebesar 56,25%. Petani yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Mulyo memiliki tingkat jaringan yang sedang. norma secara parsial mempengaruhi tingkat keberlanjutan Gapoktan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,654. Taraf signifikansi 0,05 diketahui t hitung sebesar 2,457 dengan signifikansi sebesar 0,017 , dengan ketentuan nilai t hitung kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat norma maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan Gapoktan.

Norma yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo terdiri dari norma tertulis dan tidak tertulis. Norma tidak tertulis yang ada pada Gapoktan Sumber Mulyo antara lain yaitu pengolahan lahan secara bersama-sama dengan anggota lainnya, penggunaan bibit dan benih yang berasal dari Gapoktan, pemeliharaan tanaman secara bersama- sama, panen dan pasca panen secara bersama- sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasubullah (2006) bahwa norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

Norma kelompok akan membentuk peran dan perilaku anggota kelompok . Kepatuhan terhadap norma akan memberikan status dan penghargaan dari kelompok. Anggota kelompok dapat menginternalisasi norma kelompok agar lebih dihargai dan memperoleh status yang lebih baik. Kepatuhan terhadap norma juga akan menjamin kesaling percaya antara anggota. Modal sosial yang berupa norma dan kesaling percaya menimbulkan perilaku kolektif antara anggota kelompok untuk memajukan kelompok melalui komitmen anggota

dan penyusunan program kelompok. Fukuyama (2001) berpendapat bahwa norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah.

Keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo

Keberlanjutan Gapoktan di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara berdasarkan kohesivitas anggota, komitmen anggota, interdependensi positif dan program kerja kelompok menunjukkan kemampuan yang cukup tinggi. Keberlanjutan yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa keberadaan Gapoktan Sumber Mulyo telah memberikan manfaat kepada para petani dan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan program-program yang ada pada Gapoktan secara berkelanjutan.

Kohesivitas anggota yang tinggi merupakan modal untuk menjaga keutuhan dan eksistensi Gapoktan Sumber Mulyo. Anggota Gapoktan Sumber Mulyo memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelompoknya. Komitmen yang tinggi menunjukkan bahwa para anggota bersedia bekerja untuk kelompok tani mereka yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Mulyo. Anggota Gapoktan Sumber Mulyo memiliki tingkat interdependensi sedang. Interdependensi yang sedang disebabkan masing-masing anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap andil yang dikerjakan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modal sosial petani yang terdiri dari jaringan, kepercayaan dan norma berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran Kecamatan Bangsri, Jepara. Gapoktan Sumber Mulyo memiliki tingkat keberlanjutan aktivitas kelompok yang cukup tinggi dalam arti anggota kelompok memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan pertanian secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disarankan yaitu Untuk meningkatkan keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo, maka pelaksanaan program Gapoktan perlu memperhatikan modal sosial yang dimiliki oleh anggota, peningkatan keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo juga dapat dilakukan melalui adanya pengembangan kegiatan usaha kelompok berbasis pertanian dalam arti luas bagi Gapoktan Sumber Mulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BPS. 2013. *Berita Resmi Statistik. Hasil Sensus Pertanian 2013 Kabupaten Jepara*. (http://Jeparakab.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20151211083506.pdf). diakses pada tanggal 25 September 2016.
- Fukuyama, F. 2001. *Sosial Capital, Civil Society, and development*. Third World Quarterly, 22(1):7-200.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : BP Undip.
- Hariadi, S. 2004. *Kajian Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Usaha*. (Disertasi) Program Studi Psikologi Sosial. Program Pascasarjana, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Husaini, U., Purnomo Setiady. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : . MR-United Press.
- Ismail, L. 2009. *Peranan Kontaktani dalam Keberlanjutan Kelompok Tani di UTD Penyuluhan Caringin, Kabupaten Bogor*. (Thesis) Program Pascasarjana, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kushandajani. 2008. *Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial.*, Semarang : Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro.
- Liu, J., Qu, H., Huang, D., Chen, G., Yue, X., Zhao, X., Liang, Z. 2014. *The Role of Sosial Capital in encouraging Residents' pro-environmental Behaviours in Community Based Ecotourism*. *Tourism Management* 41, 190-201.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* ,Surakarta : Sebelas Maret University Press.

- Mawardi, M. 2007. *Peranan Sosial Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 3 Nomor 2.
- Pranadji, T. 2006. *Penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agroekosistem lahan kering*. J. Agrisistem STPP Gowa. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2 (2) : 178-206.
- Priandana, M.S. dan S. Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putnam, R.D. 1996. *Turning In, Turning Out: The Strange Disappearance of Sosial Capital in America*. *Political Science and Politics* 28.
- Putra. K. 2008. *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Desa Prakraman (Studi Kasus Pengelolaan LPD Desa Prakraman Batuaja Kawan, Kabupaten Tabana, Provinsi Bali)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada,
- Robison, L.J., Macelo, E.S., Songqing, J. 2011. *Sosial Capital and The ibution of Household Income in The United States: 1980,1990, and 2000*. *The Journal of Socio Economics* 40, 538-547
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Syahyuti. 2008. *Peranan modal sosial (social capital) dalam perdagangan hasil pertanian*. *Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi*. Vol. 26 No.1, Juli 2008 : 32-43. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Wiratna, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.